

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh ketahanan pangan terhadap kesejahteraan masyarakat menggunakan metode regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) pada 10 provinsi di Indonesia DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kepulauan Bangka Belitung, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, dan Sumatera Barat periode 2020–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas pangan (PPH) berpengaruh positif dan signifikan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pola pangan harapan dapat meningkatkan PDRB per kapita. Semakin berkualitas, bergizi dan keberagaman konsumsi pangan masyarakat secara nyata mewujudkan ketahanan pangan yang pada akhirnya mendorong kesejahteraan masyarakat daerah.
2. Kesejahteraan petani (NTP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa membaiknya nilai tukar petani sebagai produsen pangan utama secara nyata memperbaiki kesejahteraan petani yang berkontribusi pada pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Struktur Tenaga Kerja Pertanian (PTKIS) tidak berpengaruh signifikan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan angka tenaga kerja informal sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketidak signifikan ini diindikasikan karena rendahnya produktivitas disektor pertanian serta dipengaruhi oleh tingginya jumlah tenaga kerja disektor pertanian dan terbatasnya lahan pertanian yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
4. Kemiskinan (POV) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan penduduk miskin akan menurunkan PDRB per kapita. Kemiskinan merupakan kegagalan akses sistemik yang secara langsung melemahkan kapasitas produktif masyarakat, menghambat akumulasi modal, dan menekan kesejahteraan masyarakat daerah secara agregat.
5. Secara simultan, intensitas kualitas pangan, kesejahteraan petani, struktur tenaga kerja pertanian, dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan F-statistik sebesar 187,1279. Keempat variabel tersebut mampu menjelaskan 98,01% kesejahteraan masyarakat yang diprosikan dengan perndapatan perkapita. Mengindikasikan bahwa dinamika kesejahteraan masyarakat di Indonesia sangat ditentukan oleh faktor-faktor ketahanan pangan.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dirumuskan sebagai berikut.

1. Berdasarkan temuan hasil penelitian, pemerintah perlu membangun dan memperkuat infrastruktur rantai pasok pangan, dimulai dari tingkat produksi petani, pengolahan hasil panen, distribusi, hingga konsumsi akhir masyarakat. Rantai pasok yang efisien akan berpengaruh pada ketersediaan pangan yang beragam dan terjangkau di seluruh wilayah sehingga mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan petani yang akan mendorong kestabilan ekonomi di Indonesia.
2. Bagi masyarakat, perlu adanya edukasi dan sinergi sehingga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ketahanan pangan dan kesejahteraan petani yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dimulai dari memanfaatkan sumber pangan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat sehingga masyarakat terlibat langsung dalam kesejahteraan petani dan mendorong perekonomian daerah. Sementara itu, masyarakat rentan kemiskinan secara aktif memanfaatkan program pemberdayaan ekonomi yang tersedia, seperti pelatihan keterampilan dan akses kredit usaha rakyat untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan.
3. Bagi akademisi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh

terhadap kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan. Kemudian dapat memperluas cakupan wilayah ke seluruh provinsi di Indonesia dengan pendekatan yang lebih mendalam.

